Journal of Social and Economics Research

Volume 5, Issue 2, December 2023

P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

SELF-CONCEPT, INTERPERSONAL COMMUNICATION WITH COACHES AND ACHIEVEMENT MOTIVATION OF BASKETBALL ATHLETES

KONSEP DIRI, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PELATIH DAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET BASKET

Agung Triantoro[1], Wahyu Rahardjo[2]

[1,2] Magister Psikologi Klinis, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma

E-mail: triantoroagung1@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Agung Triantoro

triantoroagung1@gmail.com

Key words:

achievement motivation; self concept; interpersonal communication; basketball athlete; coach

Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

Page: 1905 - 1913

ABSTRACT

Achievement athlete motivation is a problem that is always experienced by basketball athletes to continue to improve their abilities and achieve success. Self-concept and interpersonal communication is one of the supports for the formation of achievement motivation. The purpose of this study was to analyze the effect of self-concept and interpersonal communication on the achievement motivation of basketball athletes. This study is a quantitative study using the self-concept scale by Goni et al with a reliability of 0.85, the Jowett interpersonal communication scale with a reliability of 0.93. And the Achievement Motivation Scale by Pelletier with a reliability of 0.75. The subjects in this study were selected using a purposive sampling technique with a total of 66 basketball athletes in Purwakarta Regency. The hypotheses were analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that achievement motivation in soccer athletes is influenced by self-concept and interpersonal communication with coaches. Interpersonal communication with the coach is more influential than self-concept, with a significance score of 0.001.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Agung Triantoro
triantoroagung1@gmail.com

Kata kunci:
motivasi berprestasi, konsep diri; komunikasi interpersonal pelatih, atlet bola basket, pelatih

Website:
https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

Hal: 1905 - 1913

ABSTRAK

Motivasi berprestasi atlet merupakan masalah yang selalu dialami oleh atlet bola basket untuk terus menigkatkan kemampuan dan mencapai keberhasilan. Konsep diri dankomunikasi interpersonal merupakan salah satu penunjang untuk terbentuknya movitasi berprestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi atlet bola basket. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan skala konsep diri oleh Goni dkk dengan reliabilitas sebesar 0,85, skala komunikasi interpersonal Jowett dengan reliabilitas sebesar 0,.93. Skala Motivasi Berprestasi oleh Pelletier dengan reliabilitas sebesar 0,75. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sebanyak 66 orang atlet bola basket di Kabupaten Purwakarta. Hipotesis dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada atlet bola basket dipengaruhi oleh konsep diri dan komunikasi interpersonal dengan pelatih. Komunikasi interpersonal dengan pelatih merupakan yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan konsep diri, dengan skor signifikansi 0.001.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Permainan bola basket banyak digemari oleh semua usia karena permainan bola basket dianggap permainan yang menyenangkan, mendidik, menghibur, dan menyehatkan (Wissel, 2000). Tak bisa dipungkiri bahwa olahraga bola basket di Indonesia memang kalah pamor dibandingkan sepakbola dan bulutangkis. (Hasan, 2022). Namun, bukan berarti olahraga bola basket sepi peminat. Antusias masyarakat sendiri cukup besar terlihat dari ajang Indonesian Basketball League (IBL) tahun ini (Yerimon, 2016). Hingga akhirnya untuk kali pertama sejak Indonesia ikut SEA Games pada 1977, cabang olahraga bola basket mendapatkan emas di multieven antarnegara ASEAN tersebut (Hasan, 2022).

Keberhasilan timnas bola basket putra Indonesia yang baru saja memecahkan rekor dan mendapatkan mendali emas setelah mengalahkan Filipina sebagai juara bertahan 13 kali berturut-turut. Meskipun hanya dua bulan sejak ditunjuk sebagai pelatih timnas Indonesia pada Maret 2022, tapi nyatanya Milos Pejic sukses mempersembahkan emas di SEA Games 2021. Berkat pelatih berkebangsaan Serbia dengan ciri khas tangan dinginnya mampu memberikan kebanggaan serta suka cita bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama penikmat bola basket. (Kulamata,2022)

Sukadiyanto (2011) menjelaskan pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Pada umumnya pelatih akan memberikan instruksi dan atlet akan menerima ataupun memberikan saran terhadap latihan yang akan dijalaninya. Menurut Mc. Donald (dalam Zakriah, 2018) motivasi berprestasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Muskanan (2015) menyatakan motivasi berprestasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga.

Menurut Iksan (dalam Sholihah, 2021) motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan yang berhubungan dengan prestasi atau pencapaian standar internal yang optimal atau terbaik. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai keberanian mengambil resiko, dapat mengatasi hambatan, kualitas bersaing dengan usaha tinggi, dan akan bertanggung jawab.

Menurut Kulamata, (2022) para pelatih menyadari peningkatan motivasi beprestasi atlet dan meningkatkan konsep diri para atlet untuk mencapai tujuan dari program latihan dan menggapai prestasi kemenangan dalam pertandingan. Disamping itu Heckhausen (dalam Mintabae, 2010) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri positif. Individu yang merasa nyaman dengan diri sendiri dan kemampuannya adalah orang-orang yang paling mungkin berhasil. Keberhasilan atau kegagalan tampaknya berakar pada kemampuan konsep diri seperti pada mental yang diukur (Lawrence, 2013).

Konsep diri yang positif akan memudahkanorang untuk berhasil mengembangkan diri. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian sesesorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan salah satu faktor internal dan juga merupakan suatu fondasi yang sangat penting untuk keberhasilan seseorang (Zakriah, 2018). Sejalan dengan Pudjijogyanti (dalam Mintabae, 2010) mengemukakan bahwa individu yang memiliki pandangan negatif terhadap dirinya mengharapkan tingkat keberhasilan yang dicapai hanya pada taraf yang rendah. Patokan yang rendah tersebut menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi berprestasi.

Jika konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting, maka pelatih merupakan faktor eksternal yang dapat dapat mempengaruhi atlet. Pelatih yang sukses tidak hanya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni, namun harus bisa memotivasi atlet-atltetnya karena motivasi memegang peran penting dalam membantu menentukan berhasil tidaknya atlet dalam proses latihan dan pertandingan. (Gordon, 2009).

Peran pelatih sebagai faktor ekstrinsik untuk mengembalikan motivasi berprestasi pemainnya dengan melakukan komunikasi interpersonal dapat membuat pemainnya dapat termotivasi kembali, atau malah sebaliknya seorang pelatih yang bersikap biasa saja atau seorang pelatih yang kurang komunikatif dengan atletnya dapat membuat pemainnya menjadi termotivasi kembali. (Fernandi 2013).

Suratno (2011) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran atau informasi dari sesorang kepada orang lain

melalui cara tertentu sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang dimaksud oleh penyampian pikiran-pikiran atau informasi. Selain itu Hutomo (2021) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dan individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan, komunikasi interpersonal dapat memicu bentuk komunikasi yang lainnya.

Karisman (2018) memaparkan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi ditunjang dengan komunikasi yang baik maka tidak menutup kemungkinan prestasi tinggi yang didapat. Sejalan dengan hasil penelitian Sholihah (2021) komunikasi antara pelatih dengan atlet dinilai sangat penting dalam meningkatkan prestasi atlet. Salah satu cara yang dilakukan oleh pelatih adalah melakukan komunikasi yang bersifat dua arah dan membangun hubungan baik atau dapat disebut dengan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil empiris hasil empiris mengenai pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi pada atlet bola basket.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, Kuesioner tersebut terdiri dari tiga skala, yaitu skala konsep diri menggunakan, skala Komunikasi Interpersonal, dan skala motivasi berprestasi. Ketiga skala tersebut menggunakan sistem skala Likert.

Instrumen

Alat ukur pertama adalah skala motivasi berprestasi, motivasi berprestasi pada penelitian ini diukur menggunakan Sport Motivation Scale (SMS-II) (Pelletier et al. 2013). Motivasi berprestasi merupakan variabel tak bebas yang diukur menggunakan 18 aitem pertanyaan, dengan terdiri dari Intrinsic, Integrated, Identified, Introjected, External, Amotivated. Salah satu aitem dari 18 aitem skala motivasi berprestasi adalah "saya senang untuk belajar lebih banyak tentang olahraga basket yang saya tekuni. "Saya senang untuk belajar lebih banyak tentang olahraga basket yang saya tekuni." Reliabilitas skala ini sebesar 0,75.

Alat ukur kedua adalah skala konsep diri (self concept questionnaire) yang disusun oleh Goni et al. (2011). Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lainnya (Lisdiantini, 2017). Konsep diri pada penelitian ini merupakan variabel bebas pertama dan diukur dengan 22 item. Salah satu aitem dari 22 aitem konsep diri adalah "Saya membutuhkan persetujuan orang lain untuk melakukan apapun." Reliabilitas skala ini sebesar 0.85

Alat ukur ketiga pada penelitian ini adalah skala komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal (Lisdiantini, 2017). Komunikasi interpersonal pada penelitian ini merupakan variabel bebas kedua dan diukur menggunakan skala milik Jowett (2004) yaitu The Coach–Athlete Relationship

Questionnaire (CART-Q). Skala ini berjumlah 11 item pernyataan yang meliputi tiga aspek, aspek-aspek tersebut adalah Closeness, Commitment, Complementarity. Salah satu dari 11 aitem skala CART-Q adalah "Ketika saya dilatih oleh pelatih saya, saya siap untuk melakukan yang terbaik". Reliabilitas pada skala ini sebesar 0.93

Peneliti melakukan adaptasi skala sebelum mendistribusikannya kepada subjek penelitian. Adaptasi dilakukan dengan menerjemahkan skala konsep diri, skala komunikasi interpersonal dan skala motivasi berprestasi ke dalam Bahasa Indonesia. Peneliti mendistribusikan skala tersebut kepada atlet bola basket yang ada di daerah Purwakarta dengan menggunakan bantuan Google Forms.

Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis pengaruh regulasi diri dan dukungan sosial terhadap kecanduan media sosial secara simultan. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSSStatistics versi 26 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 1 dan data kategorisasi konsep diri yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki kategorisasi konsep diri sedang dengan persentase sebesar 66,7%.

Tabel 1. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Stadar Deviasi
Konsep diri	60.81	12.66602
Komunikasi Interpersonal	62.28	12.59031
Motivasi berprestasi	37.33	10.11371

Tabel 2. Kategorisasi Konsep Diri

Kategorisasi	Rentang skor	Jumlah (n)	Persentase
Sangat Rendah	X ≤ 44,34	17	25,8%
Rendah	44,34 < X ≤ 58,67	1	1,5%
Sedang	58,67 < X ≤ 73,33	44	66,7%
Tinggi	73,33 < X ≤ 87,99	4	6,1%
Sangat Tinggi	X > 87,99	0	0%
Jumlah (n)		66	100%

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 1 dan data kategorisasi komunikasi interpersonal dengan pelatih yang ditampilkan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki kategorisasi komunikasi interpersonal dengan pelatih sangat tinggi dengan persentase sebesar 37,9%.

Tabel 3. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal

Kategorisasi	Rentang skor	Jumlah (n)	Persentase
Sangat Rendah	X ≤ 22,01	9	13,6%
Rendah	22,01 < X ≤ 29,34	10	15,2%
Sedang	29,34 < X ≤ 36,66	0	0%
Tinggi	36,66 < X ≤ 43,99	22	33,3%
Sangat Tinggi	X > 43,99	25	37,9%
Jumlah (n)		66	100%

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 1 dan data kategorisasi motivasi berprestasi yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki kategorisasi motivasi berprestasi tinggi dengan persentase sebesar 62,1%.

Tabel 4. Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Kategorisasi	Rentang skor	Jumlah (n)	Persentase
Sangat Rendah	X ≤ 36	1	1,5%
Rendah	36 < X ≤ 48	15	22,7%
Sedang	48 < X ≤ 60	0	0%
Tinggi	60 < X ≤ 72	41	62,1%
Sangat Tinggi	X > 72	9	13,6%
Jumlah (n)		66	100%

Tabel 5. Data Hasil Regresi berganda

Variabel	R Square	F	Sig
Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Berprestasi	0,423	23.109	.000

Uji Pengaruh Secara Parsial

Peneliti melakukan uji pengaruh secara parsial yang ditampilkan pada Tabel 6. Berdasarkan hasil uji pengaruh secara parsial konsep diri terhadap motivasi berprestasi menunjukan adanya pengaruh dengan skor signifikansi sebesar 0.004. Selain itu berdasarkan hasil uji pengaruh secara parsial komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi menunjukan adanya pengaruh dengan skor signifikansi sebesar 0.001. Dilihat dari hasil skor t yang menunjukan pengaruh dari masing-masing variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi.

Tabel 6. Data Uji Pengaruh Konsep diri, Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Berprestasi secara Parsial

Variable	B	t	Sig
Konsep diri*Motivasi Berprestasi	.338	2.968	0.004
Komunikasi interpersonal*Motivasi Berprestasi	.509	3.589	0.001

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil empiris mengenai pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi pada atlet bola basket. Berdasarkan hasil yang telah diuji, komunikasi interpersonal antara atlet dengan pelatih memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan konsep diri. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada 66 mahasiswa menggunakan analisis regresi berganda memiliki hasil yang signifikan. Secara umum dapat diketahui bahwa terdapat konsep diri dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap motivasi berprestasi pada atlet bola basket. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa variabel konsep diri dan hubungan interpersonal memberikan pengaruh secara simultan terhadap motivasi berprestasi pada atlet bola basket.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa atlet bola basket yang memiliki konsep diri akan semakin memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Sesuai dengan Zakriah (2018) mengungkapkan bahwa konsep diri sangat berpengaruh dalam menentukan sikap atlet dalam hal motivasi berprestasi. Pandangan individu mengenai bagaimana diri individu merupakan landasan kepercayaan diri yang dibangun individu terhadap dirinya sendiri yang akan mempengaruhi performa individu tersebut dalam berprestasi. Ketika seseorang individu yakin akan kemampuannya tentunya akan kemampuannya tentunya akan mendorong individu untuk semakin berprestasi.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wigfield & Eccles (2000) yang menemukan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, jika individu mempunyai konsep diri positif maka motivasi berprestasinya akan menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya jika individu memiliki konsep diri negatif maka motivasi berprestasi menjadi rendah.

Disamping itu ketika seorang atlet memiliki dan menjalin komunikasi interpersonal dengan pelatihnya maka motivasi berprestasi altet tersebut semakin meningkat. Sesuai dengan penelitian Safira (2019) yang membuktikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi, hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi.

Komunikasi interpersonal yang efektif mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Atau dapat dikatakan komunikasi interpersonal yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang yang hasilnya sesuai dengan harapan (Safira,2019).

Berkaitan dengan komunkasi interpersonal antara atlet dan pelatih, Karisman (2018) menyatakan bahwa pelatih harus dapat menjadi teman dikala atletnya mengalami masalah pribadi. Pelatih harus otoriter ketika mengarahkan atletnya. Dalam latihan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Sehingga prestasi yang tinggi dapat diraih. Begitu pula dengan Aly (2014) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi akan muncul pada atlet manakala atlet merasa nyaman dengan pelatihnya selain dari pada dorongan dari lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap motivasi berprestasi pada atlet bola basket. Konsep diri dan komunikasi interpersonal menjelaskan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada atlet bola basket.

Peneliti berharap, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai konsep diri yang dimiliki oleh setiap atlet. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain untuk menjelaskan yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pada atlet serta menggunakan sampel penelitian yang lebih besar sehingga peneliti bisa mendaptkan data yang lebih luas dan lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, E. R. (2014). Communication Management Among Athlete and Coaches. EuropeanScientific Journal. *European Scientific Journal,* 3(13). ISSN: 1857 – 7881

Fernandi, I. D., & Jannah, M. (2013). Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Atlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki. Character, 1 (2). 1–7.

Goni, E. Madariaga, M. Axpe, I. & Goni, A (2011). Structure of the personal self-concept (psc) questionnaire. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, 11(3). ISSN1697-2600

Gordon, Dan. (2009). *Coaching Science. Inggris: Learning Matters* Ltd.

Hasan, Zainal. (2022). Pertama Sejak 1977, Timnas Basket Indonesia Cetak Sejarah Raih Emas. Indosport. SEA Games. https://www.indosport.com/basket/20220523/pertama-sejak-1977-timnas-basket-indonesia-cetak-sejarah-raih-emas-sea-games.

Hutomo, E, A,S & Rina, N. (2021). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa. *e-Proceeding of Management*. 8.(4). ISSN: 2355-9357

Jowett, S & Ntoumanis, N. (2004). The Coach–Athlete Relationship Questionnaire (CART-Q): development and initial validation. *Scand J Med Sci Sports*, 14. 245–257. DOI: 10.1046/j.1600-0838.2003 00338.x

Karisman, V, A., Meirizal, Y, & Affandi, A, F, M. (2018). Hubungan komunikasi interpersonal pelatihterhadap motivasi berprestasi atlet unit kegiatan mahasiswa. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 4. (1).

Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga:Latihan Mental dalam Olahraga Kompetitif.* Bandung:Rosda.

Kulamata, R. (2022). *Profil Milos Pejic, Pelatih yang Torehkan Tinta Emas untuk Timnas Basket Indonesia*. Suara.. https://www.suara.com/sport/2022/05/23/110041/profil-milos-pejic-pelatih- yang-torehkan-tinta-emas-untuk-timnas-basket-indonesia?page=2.

Laily, I, N. (2022). Mengulik Sejarah Bola Basket di Dunia dan Indonesia. Katadata. https://katadata.co.id/agung/berita/623d1ea82415e/mengulik-sejarah-bola- basket-di-dunia-dan-indonesia.

Lawrence, A,A,S & Vimala,A. (2013). Self-concept and achievement motivation of high school students. *Conflux Journal of Education*.1 (1). ISSN 2320 - 9305

Lisdiantini, N., Syafitri E.M & Kusumawardani, M. (2017). Analisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di mata kuliah kesekr etariatan dengan konsep diri sebagai variabel mediasi pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis politeknik negeri madiun. *Widya Warta*, 01. ISSN 0854-1981

Muskanan, K. (2015). Pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLOP) provinsi nusa tenggara timur. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. 19. (2).

Mintabae, K. M. (2010). *Dukungan sosial orangtua dan konsep diri dengan motivasi*

berprestasi ditinjau dari jenis kelamin (studi pada mahasiswa Universitas Halmahera). Tesis. Universitas Kristen Satya Wacana.

Pelletier, L, G. et. al. (2013). Validation of the revised sport motivation scale (SMS-II). *Psychology of Sport and Exercise,* 14(3). 329-341. https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2012.12.002

Safira, M, R (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasiantaranggotasanggar tari glossy dancer pekanbaru. *JOM Fisi*, 6 (2).

Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021) Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(1), 95 - 104

Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung:Lubuk Agung.

Suratno AW. (2011). Komunikasi Interpersonal. Jakarta: Graha Media Ilmu

Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015

Wissel, H (2000). *Teknik Dasar Permainan Bola Basket*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yerimon, P,M,D. (2016). *Olahraga Bola Basket Kurang Diminati di Indonesia.* https://www.indosport.com/basket/20161021/3-alasan-olahraga-bola-basket- kurang-diminati-di-indonesia/kurang-merakyat.

Zakriah. (2018). Pengaruh kecerdasan numerik dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi matematika. *Jurnal SAP*, 3(1)

Zanobini, M., & Usai, M. C. (2002). Domain-specific self-concept and achievement motivation in the transition from primary to low middle school department of anthropological. *Journal Educational Psychology*, 22(2), 203-217. https://doi.org/10.1.